

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
SMP NEGERI 3 PATEBON



disusun oleh:

Nama : Umi Masturoh

NIM : 4101409002

Prodi : Pendidikan Matematika

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing,

Kepala Sekolah,

Kusrina Widjajantie, S.Pd
NIP 19720518 200501 2 001

Teguh Isworo, S.Pd.
NIP 19670308 199412 1 003



Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas-tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Patebon.

Laporan PPL 2 ini dibuat dengan maksud untuk melengkapi tugas mata kuliah PPL. Kiranya penyusunan laporan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segenap kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan sebagai pelindung pelaksanaan PPL.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Koordinator PPL Unnes.
3. Kusrina Widjajantie, S.Pd selaku Dosen Koordinator.
4. Riza Arifudin, S.Pd., M.Cs selaku Dosen Pembimbing.
5. Teguh Isworo, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 3 Patebon.
6. Joko Winardi, S.Pd selaku Koordinator Guru Pamong.
7. Sriyatno, S.Pd selaku Guru Pamong.
8. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMP Negeri 3 Patebon.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 3 Patebon.
10. Teman-teman sesama mahasiswa PPL di SMP Negeri 3 Patebon.
11. Teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama PPL hingga terselesaikannya laporan ini.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dan dapat diterima sebagai pelengkap persyaratan dalam menyelesaikan program PPL tahun 2012, serta semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 3 Patebon.

Patebon, Oktober 2012
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman lapangan	3
B. Dasar Pelaksanaan PPL	3
C. Karakteristik PPL	4
D. Kompetensi Guru	4
E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	6
F. Perencanaan Pembelajaran	7
G. Aktualisasi Pembelajaran	8
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	12
B. Tahapan Kegiatan	12
C. Materi Kegiatan	13
D. Proses Pembimbingan	14
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	14
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	15
B. Saran	15
REFLEKSI DIRI	16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan Praktikan di Sekolah Latihan
2. Jadwal Mengajar Praktikan
3. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar/Kependidikan
4. Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2011/2012
5. Perangkat Pembelajaran
 - a. Silabus
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - c. Kriteria Penentuan KKM
 - d. Soal Tes dan Pembahasan
 - e. Nilai Tugas dan Tes Kelas VIII A
 - f. Analisis Hasil Nilai Tes Kelas VIII A
6. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
7. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
8. Daftar Hadir Mahasiswa PPL Unnes di Sekolah Latihan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses yang berlangsung secara dinamis selalu berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Perkembangan tersebut akan membawa pada suatu konsekuensi logis, yaitu terjadinya perubahan-perubahan dalam komponen pendidikan antara lain sistem pendidikan, kurikulum, strategi belajar mengajar, dan sarana prasarana.

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sehingga dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam upaya menjadi guru profesional, calon guru harus melalui jenjang pelatihan agar dapat menempa diri dan memperoleh pengalaman mendidik dan mengajar di sekolah.

Sebagai Lembaga Pencetak Tenaga Kependidikan (LPTK), Universitas Negeri Semarang (Unnes) selalu berupaya untuk menyiapkan lulusan program studi kependidikan yang kompeten dalam mendidik dan mengajar. Salah satu langkah yang ditempuh adalah melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagaimana yang diputuskan oleh Rektor Unnes dalam Surat Keputusannya Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman PPL bagi Mahasiswa Program Kependidikan Unnes.

PPL merupakan kegiatan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Sebagai bagian integral dalam kurikulum kependidikan, program PPL menjadi penting dan wajib diikuti oleh mahasiswa Unnes program studi kependidikan. Dalam hal ini, praktikan mendapatkan kesempatan melaksanakan PPL di SMP Negeri 3 Patebon yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta, Kendal.

B. Tujuan PPL

Berdasarkan peraturan Rektor Unnes Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pedoman PPL bagi mahasiswa program kependidikan Universitas negeri

Semarang, PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat PPL

PPL diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terlibat, yaitu:

1. bagi mahasiswa praktikan
 - a. mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan teori yang diperoleh selama perkuliahan;
 - b. mengetahui, mengenal, dan melaksanakan secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan sehingga menjadi bekal untuk mencapai penguasaan kompetensi pendidik;
 - c. mendewasakan pola pikir, cara pandang, dan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah;
2. bagi sekolah
 - a. meningkatkan kualitas pendidikan;
 - b. memberikan masukan kepada sekolah dengan gagasan kreatif dalam perencanaan program pendidikan;
3. bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia;
 - b. memperoleh masukan tentang kasus pendidikan di lapangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian;
 - c. memperluas jaringan dan meningkatkan kerja sama dengan sekolah; dan
 - d. memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL guna melakukan evaluasi dan peningkatan mutu di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan intrakurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi persyaratan untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan keempat kompetensi tersebut.

Sedangkan kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut.

1. Dasar Hukum
 - a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - b. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - c. Keputusan Rektor Unnes No. 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - d. Peraturan Rektor Unnes Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pedoman PPL bagi mahasiswa program kependidikan Universitas negeri Semarang;
2. Dasar Konseptual
 - a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah;
 - b. Tugas Unnes menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari: tenaga pembimbing, pengajar, pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya;

- c. Kompetensi calon tenaga kependidikan sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

C. Karakteristik PPL

Peserta PPL adalah mahasiswa program S1 kependidikan. PPL dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi pembekalan *microteaching*, orientasi PPL di kampus, serta observasi dan orientasi di sekolah/tempat latihan. PPL 2 meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran terbimbing, pengajaran mandiri, refleksi pembelajaran, dan kegiatan nonpembelajaran.

Mata kuliah PPL mempunyai bobot kredit enam Satuan Kredit Semester (SKS), yang tersebar dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Satu SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan: $4 \times 1 \text{ jam (50 menit)} \times 18 \text{ pertemuan} = 72 \text{ jam pertemuan}$.

Mahasiswa dapat mengikuti mata kuliah PPL jika telah menempuh minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0, lulus mata kuliah SBM 1/Dasar Proses Pembelajaran 1, SBM 2/Dasar Proses Pembelajaran 2, dan mendaftar secara *online*.

D. Kompetensi Guru

Dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi guru mencakup empat hal, yaitu:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi sebagai berikut.

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil;
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa;

- c. Memiliki kepribadian yang arif;
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa;
- e. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Secara rinci kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi sebagai berikut.

- a. Memahami peserta didik;
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran;
- c. Melaksanakan pembelajaran;
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran;
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi;
- b. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam materi bidang studi;

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik;
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan;
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Siswa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;

5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

F. Perencanaan Pembelajaran

1. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Dalam lembaga pendidikan dikenal adanya istilah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Adapun yang dimaksud dengan istilah ini adalah rambu-rambu program pengajaran pada sekolah yang keberadaannya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologi siswa dan sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai acuan secara umum. Hal ini diberikan agar antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tidak melakukan pengambilan kebijakan yang merugikan bagi sistem pendidikan.

2. Program Tahunan

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun. Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan :

- a. Jumlah pokok bahasan dan jam pelajaran yang dibutuhkan.
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- c. Jumlah jam pelajaran cadangan.
- d. Pengalokasian waktu tersebut berdasarkan :
- e. Kalender pendidikan.
- f. Susunan program kurikulum.
- g. Bahan kajian dalam GBPP tiap semester.

3. Program Semester

Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Fungsi dari program semester adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hirarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum, dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan dari tiap sekolah maupun tiap daerah.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program rancangan atau rencana pengajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar pada setiap kali pertemuan agar berjalan lebih efektif dan efisien yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, penilaian atau jenis tagihan proses belajar.

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan kumpulan dari ringkasan materi serta soal-soal latihan yang berfungsi sebagai pelengkap pegangan siswa agar mereka lebih berkembang dan mandiri serta mau berpikir, menemukan sendiri tanpa bantuan guru.

6. Analisis Hasil Ulangan Harian

Analisis hasil ulangan harian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh masing-masing siswa serta sejauh mana ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal pada tiap pokok bahasan. Fungsi dari analisis hasil ulangan harian adalah untuk memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu satuan bahasan, baik secara perorangan maupun secara klasikal serta sebagai evaluasi guru dalam memberikan materi pelajaran.

G. Aktualisasi Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran atau apersepsi adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai suatu pelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa *review* seperti pengecekan pekerjaan rumah siswa mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya dan keterkaitan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan disampaikan atau pun memberi pengantar tentang materi yang akan disampaikan.

2. Komunikasi dengan Siswa

Guru yang berhasil adalah seseorang yang efektif yang selalu berkomunikasi pada siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Penggunaan Metode Pelajaran

Metode pelajaran pada proses pembelajaran adalah salah satu strategi guru, dimana guru dapat menggunakan suatu cara penyampaian pelajaran dengan harapan suatu pelajaran dapat diterima peserta didik dengan maksimal. Ada beberapa metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan tutorial, *problem solving* dan diskusi.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran sangat bervariasi sehingga siswa akan merasa termotivasi dan lebih senang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Adapun media yang dapat mendukung kegiatan pengajaran misalnya White Board, LCD, Spidol bahkan alat peraga lainnya.

5. Variasi dalam Pembelajaran

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu strategi guru dalam upaya penyampaian suatu materi agar diterima agar tidak terkesan monoton dan dapat diterima siswa dengan maksimal. Variasi tersebut dapat berupa humor, pengolahan intonasi, pengucapan kata, kuis, penekanan-penekanan pada materi yang dianggap penting, pemberian hadiah serta media yang digunakan sebagai sarana penjelasan materi sehingga mudah dipahami siswa.

6. Memberikan Penguatan

Di dalam kegiatan pembelajaran ada suatu istilah *in-flight decision* yaitu keputusan yang dibuat selama kegiatan berlangsung, misalnya jika siswa menjawab satu pertanyaan yang dilontarkan dari guru atau dari rekannya, guru dapat membuat *in-flight decision* untuk memberikan keputusan penguatan jawaban siswa baik dengan penjelasan pengungkapan langsung maupun dengan penjelasan dengan menulis pada papan tulis ataupun menjawab pertanyaan siswa yang dikuatkan oleh buku pedoman.

7. Menulis di Papan Tulis

Penulisan materi di dipapan tulis merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberi pemahaman pada siswa tentang materi yang di sampaikan. Terutama pada materi-materi yang penting ataupun kata-kata yang sulit sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti materi tersebut dan dapat memahami materi yang telah disampaikan. Menulis di papan tulis juga

merupakan suatu cara untuk memberi penguatan pada siswa akan materi yang sulit dipahami secara lisan.

8. Mengkondisikan Situasi Belajar

Dalam pelaksanaan belajar mengajar peran guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran sangat diperlukan dengan cara manajemen kelas. Manajemen kelas adalah tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal.

9. Memberikan Pertanyaan

Pemberian pertanyaan yang ditujukan kepada siswa disesuaikan atau dikaitkan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui daya serap atau pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Pemberian pertanyaan dapat dilakukan di awal, di tengah atau pun di akhir jam pelajaran.

10. Menilai hasil belajar

Hasil evaluasi merupakan data penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar siswa yang lebih efektif. Melalui evaluasi, guru mengetahui kelemahan ataupun kelebihan siswa dalam suatu materi pelajaran sehingga guru dapat menerapkan metode belajar yang lebih optimal.

11. Memberikan balikan

Guru memberikan balikan pada siswa-siswanya, terutama apabila jawaban suatu permasalahan benar namun siswa masih tampak ragu-ragu terhadap jawaban yang telah diajukan. Guru hendaknya menganalisa kesalahan jawaban yang diajukan oleh siswa untuk dijadikan sebagai dasar pemberian balikan bagi pembelajarannya sendiri.

12. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dapan meliputi kegiatan review materi pembelajaran yang telah di sampaikan. Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan ataupun pemberian tugas.

BAB III PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan pada 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 3 Patebon yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta, Patebon, Kendal.

B. Tahapan Kegiatan

PPL 2 dilaksanakan secara simultan setelah PPL 1 dilaksanakan. Tahapan kegiatan PPL 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	<i>Microteaching</i>	16 Juli s.d. 20 Juli 2012	Jurusan Matematika
2.	Pembekalan	23 s.d. 25 Juli 2012	FMIPA
3.	Upacara Penerjunan	30 Juli 2012	Lapangan Gedung Rektorat Unnes

2. Kegiatan di SMP Negeri 3 Patebon

a. Penyerahan

Penyerahan mahasiswa praktikan ke SMP Negeri 3 Patebon dilaksanakan oleh koordinator dosen pembimbing dan diterima oleh Kepala SMP Negeri 3 Patebon pada hari Kamis, 2 Agustus 2012 pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB.

b. Kegiatan Pengenalan Lapangan (observasi)

Kegiatan observasi dilaksanakan pada dua minggu pertama yakni mulai 2 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2012 yang meliputi kegiatan orientasi, observasi lingkungan, dan pencarian data fisik sekolah.

c. Observasi mengajar

Observasi mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada 6 sampai dengan 10 Agustus 2010. Melalui kegiatan ini, praktikan dapat mengetahui bagaimana cara guru menyampaikan materi, mengelola kelas, dan permasalahan di kelas.

d. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilaksanakan 9 sampai dengan 10 Agustus 2012. Dalam pengajaran terbimbing ini, praktikan selalu didampingi oleh guru pamong. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang keterampilan apa saja yang harus dimiliki oleh guru, antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi pembelajaran, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

e. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri merupakan kegiatan latihan mengajar tanpa didampingi oleh guru pamong. Pengajaran ini melatih praktikan untuk belajar menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan yang terlebih dahulu sudah dikonsultasikan kepada guru pamong. Pengajaran mandiri dilaksanakan pada tanggal 27 September s.d. 20 Oktober 2012.

f. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Ujian praktik mengajar dilaksanakan sejak kunjungan dosen pembimbing ke sekolah latihan. Berikut penjelasannya:

No.	Tanggal Pelaksanaan	Materi
1.	15 September 2012	Perangkat pembelajaran
2.	24 September 2012	Proses pembelajaran di kelas
3.	9 Oktober 2012	Evaluasi keseluruhan dan laporan PPL 2

g. Bimbingan penyusunan laporan (disesuaikan dengan sim ppl)

Dalam penyusunan laporan, praktikan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing dengan diketahui oleh koordinator dosen pembimbing. Bimbingan tersebut dilaksanakan pada Selasa, 9 Oktober 2012. Materi bimbingan meliputi isi laporan, lampiran, dan evaluasi pelaksanaan PPL 2.

C. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Bersama guru pamong, praktikan menyusun administrasi KBM yang meliputi pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lain-lain. Selain itu, praktikan juga dapat menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan.

2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan berkesempatan mengajar sebagian materi aljabar dan materi Relasi-Fungsi di kelas VIII.

D. Proses Pembimbingan

Selama PPL, praktikan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Guru pamong praktikan adalah Sriyatno, S.Pd. Beliau mengajar kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, dan VIII-E. Dengan pengalaman beliau mengajar selama puluhan tahun, beliau cukup kritis dalam memberikan masukan kepada praktikan terkait praktik mengajar yang dilaksanakan. Praktikan belajar banyak hal mengenai bagaimana memperlakukan siswa dengan baik dalam hubungan antara guru dengan siswa.

Dosen pembimbing praktikan adalah Riza Arifudin, S.Pd., M.Cs. Di sela-sela aktivitasnya, beliau selalu menyempatkan diri membimbing praktikan setiap kali praktikan membutuhkan arahan dan bimbingan. Materi bimbingan meliputi perangkat pembelajaran dan pengelolaan kelas.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada beberapa kondisi yang mendukung dan ada pula yang menghambat pelaksanaan PPL. Dukungan berupa saran dan kritik guru pamong sangat membantu praktikan dalam menyediakan materi dan media sehingga akan memudahkan praktikan saat mengajar di kelas. Guru pamong dan dosen pembimbing secara terus-menerus membimbing praktikan sehingga praktikan mengerti cara mengatasi permasalahan yang terjadi selama kegiatan PPL berlangsung.

Adapun hal-hal yang menghambat adalah kurangnya kemampuan praktikan dalam menguasai kelas sehingga dalam satu atau dua kesempatan, praktikan merasa kewalahan dalam mengatasi kelas yang ramai ketika kebetulan ada jadwal pelajaran yang dilaksanakan setelah pelajaran olahraga. Namun, hal tersebut segera dapat praktikan atasi dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai. Hal yang menghambat lainnya adalah praktikan tidak dapat memanfaatkan alat pendukung penggunaan media pembelajaran sehingga praktikan tidak dapat menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif akibatnya pembelajaran terkesan monoton.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengalaman praktikan selama melaksanakan PPL 2 di SMP Negeri 3 Patebon, praktikan dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Peranan Program Praktik Pengalaman Lapangan 2 sangat besar dalam mencetak lulusan calon tenaga kependidikan yang profesional, berkualitas, dan sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial;
2. Dengan program Praktik Pengalaman Lapangan 2, mahasiswa program studi kependidikan memperoleh pengalaman berharga mengenai tata cara mengajar dan kondisi pendidikan terutama di sekolah praktikan;
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di SMP Negeri 3 Patebon turut andil dalam terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL

- a. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi baik dengan sesama praktikan maupun dengan guru dan staf karyawan sekolah;
- b. Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.

2. Untuk Pihak Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, SMP Negeri 3 Patebon perlu melakukan peningkatan pada sumber daya pendidik agar semakin berkualitas dan profesional dalam mengajar guna meraih status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

3. Untuk Pihak UPT PPL

Monitoring dari pihak UPT harus ditingkatkan lagi agar terjadi supervisi yang efektif sehingga dapat mengantisipasi kendala yang terjadi selama pelaksanaan PPL.

REFLEKSI DIRI

Nama : Umi Masturoh
NIM : 4101409002
Jurusan : Matematika

Sebagai calon pendidik, mahasiswa prodi pendidikan wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan kurikuler dari UNNES. Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa dapat berlatih untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah. Sehingga diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan secara praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, agar nantinya menjadi pendidik yang berkualitas. Kegiatan tersebut terdiri dari PPL 1 dan PPL 2. Dalam hal ini, praktikan berkesempatan melaksanakan PPL di SMP Negeri 3 Patebon, yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Pelaksanaan kegiatan PPL 1 di SMP N 3 Patebon dilaksanakan pada tanggal 2 s.d. 11 Agustus 2012.

PPL 1 merupakan kegiatan orientasi dan observasi terhadap sekolah praktikan. Sejak serah terima, praktikan sudah diberi gambaran secara umum mengenai kondisi sekolah. Kemudian ditindaklanjuti dengan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh praktikan baik melalui observasi langsung, dokumentasi, atau wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff TU, siswa, komite. Dari pengamatan praktikan selama masa orientasi dan observasi terhadap keadaan fisik dan nonfisik SMP N 3 Patebon serta kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika, praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Observasi saat pemodelan memberikan pengalaman langsung kepada praktikan bagaimana cara guru membelajarkan siswa dan juga aktivitas siswa saat pembelajaran. Praktikan dapat mengetahui model serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pemodelan yang digunakan sebagai salah satu referensi untuk menyusun perangkat dan juga metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan PPL 2.

Berikut ini merupakan poin-poin refleksi diri praktikan.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran matapelajaran matematika

a. Kekuatan mata pelajaran matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika dipergunakan pada semua bidang ilmu seperti fisika, kimia, astronomi, ekonomi, akuntansi, biologi, teknik sipil, arsitektur, seni dan lain-lain. Selain itu, matematika juga merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak manfaat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kebermanfaatannya matematika dalam hal terapan ilmu yang abstrak tersebut, siswa akan merasakan betapa berharganya belajar matematika sehingga mereka menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran.

b. Kelemahan mata pelajaran matematika

Kelemahan mata pelajaran matematika adalah masih adanya anggapan siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dan

guru matematika memiliki temperamen yang galak dan menakutkan sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dan cenderung takut. Hal ini merupakan tantangan yang harus dipecahkan agar tidak ada lagi kesan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMP N 3 Patebon sudah cukup lengkap untuk menunjang KBM. Sarana sekolah yang menunjang pembelajaran antara lain perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, lapangan upacara yang sekaligus dapat digunakan sebagai lapangan basket, lapangan futsal, lapangan lompat jauh, dan lapangan voli, aula, kantin, dan mushola.

Sumber pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran matematika adalah buku referensi terbitan Intan Pariwara dan LKS. Siswa dapat meminjam buku tersebut di perpustakaan. Sedangkan guru juga menggunakan referensi buku lain seperti terbitan Erlangga.

3. Kualitas guru pamong

Dalam kegiatan PPL 1 praktikan dibimbing oleh Sriyatno, S. Pd. selaku guru pamong. Beliau sangat berperan dalam membantu mengenalkan dunia keguruan, pembuatan perangkat pembelajaran juga kewajiban dan tugas guru lainnya. Selain itu beliau merupakan sosok guru yang profesional. Selain cerdas, juga sabar, dapat menerapkan disiplin dalam segala hal, baik diri beliau sendiri juga kepada murid-muridnya. Beliau juga sosok guru yang modern dan *up to date*, yang menerapkan model-model pembelajaran modern sehingga pembelajaran yang beliau lakukan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Meskipun demikian, sebagai seorang guru harus terus belajar untuk meningkatkan kualitas kompetensinya. Diharapkan, dengan adanya bimbingan yang baik dari guru pamong yang telah ditunjuk, maka diharapkan praktikan dapat memetik banyak pelajaran dan manfaat dari kegiatan PPL ini.

4. Kualitas pembelajaran matematika di SMP N 3 Patebon

Pembelajaran matematika telah dilaksanakan dengan baik dengan memenuhi kaidah pembelajaran matematika. Peningkatan inovasi pembelajaran matematika sudah dilakukan oleh guru pengampu (dalam hal ini guru pamong) sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika.

5. Kemampuan praktikan

Dalam kegiatan PPL 1 ini, praktikan sungguh merasa berada pada dunia pendidikan dasar yang membutuhkan banyak pengkondisian dan penyesuaian dalam penerapan ilmu teori pendidikan matematika. Praktikan merasa masih memiliki banyak kekurangan sehingga praktikan selalu berusaha memperbaiki kekurangan tersebut agar lebih siap dalam melaksanakan PPL 2. Melalui kegiatan PPL 1 ini, praktikan ada banyak perubahan yang terjadi, baik segi ilmu pengetahuan maupun sikap, namun kini setelah praktek mengajar berlangsung, praktikan merasakan suatu hal yang sangat menarik dan pengalaman yang menyenangkan.

6. Nilai tambah setelah mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 ini, praktikan memperoleh banyak ilmu antara lain bagaimana mengelola kelas, membuat perangkat pembelajaran, bagaimana berinteraksi dengan para guru, mempelajari budaya sekolah, dan nilai-nilai mengajar dan mendidik anak yang baik..

7. Saran pengembangan bagi SMP N 3 Patebon dan UNNES

Sekolah merupakan tempat di mana banyak generasi yang harus dibimbing, diarahkan agar lebih baik maka guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar kualitas dalam mengajar lebih baik serta sarana dan prasarana yang menunjang dapat diperbanyak agar dalam KMB dapat memenuhi target. Sedangkan bagi UNNES sebagai tempat pencetak produk-produk guru maka UNNES perlu meningkatkan kualitas dengan benar-benar menyeleksi calon mahasiswa dan ketika PPL dari pihak UNNES untuk lebih berkoordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan untuk PPL seperti SMP N 3 Patebon.

Semarang, 07 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,



Sriyatno, S. Pd.
NIP. 196101091987032005

Mahasiswa praktikan,



Umi Masturoh
NIM. 4101409002